

## **Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Sejahtera Bersama di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu**

<sup>1</sup>Martia Ritonga, <sup>2</sup>Yudi Triyanto, <sup>3</sup>Khairul Rizal

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

corresponding author : [martiarit517@gmail.com](mailto:martiarit517@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to: 1. Identifying the success of the PUAP program in Lingga Tiga Village, Bilah Hulu District. 2. Identifying the constraints and obstacles encountered in the implementation of the PUAP program. 3. Analyzing the amount of farmers' income after participating in PUAP compared to the income of farmers before joining PUAP. The study population was all agribusiness farmers who received PUAP funding assistance. Samples were taken as many as 80 random farmers to answer the problem of this study used descriptive analysis as well as statistical analysis with t test with the help of the SPSS program. The results of this study indicate that the success rate of the PUAP program in Gapoktan Sejahtera Bersama is high. The success rate is immediately up to 53%, seen from the Model Summary table. This shows that the income after the data is higher than the income before. The average income of agribusiness actors after participating in PUAP is Rp. 1.572,25 per month is greater than the income of agribusiness players before joining PUAP, which amounted to Rp. 816,00 per month. And can be seen in the Paired Samples Test Table is the main table of output that shows the results of the tests carried out. This can be seen from the significance value (2-tailed) in the table. The significance value (2-tailed) in this case sample is 0,000 ( $p < 0.05$ ). So that the results of income before and after having experienced a significant change (meaning). Based on descriptive statistics before income and after income proved after income is higher. In the implementation of the PUAP program in the Gapoktan Sejahtera Bersama Lingga Tiga Village, no significant obstacles were found.*

**Keywords:** GAPOKTAN, Impact of PUAP Program, Farmer Income Level

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk :1. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu. 2. Mengidentifikasi kendala kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP. 3. Menganalisis besarnya pendapatan petani setelah ikut PUAP dibandingkan dengan pendapatan petani sebelum ikut PUAP. Populasi penelitian ini adalah semua petani agribisnis yang mendapatkan bantuan dana PUAP. Sampel diambil sebanyak 80 orang petani secara random untuk menjawab permasalahan penelitian ini dipakai analisis deskriptif juga analisis statistik dengan uji t dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program PUAP di Gapoktan Sejahtera Bersama tinggi Tingkat keberhasilan yaitu seketika naik menjadi 53 % dilihat dari tabel Model Summary Hal ini menunjukkan pendapatan sesudah pada data lebih tinggi dari pada

pendapatan sebelum. Rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP sebesar Rp. 1.572,25 per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan pelaku agribisnis sebelum ikut PUAP yang sebesar Rp. 816,00 perbulan. Dan dapat dilihat pada Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah terbukti pendapatan sesudah lebih tinggi. Dalam pelaksanaan program PUAP pada Gapoktan Sejahtera Bersama Desa Lingga Tiga tidak ditemukan kendala kendala yang berarti.

**Kata Kunci :** GAPOKTAN, Dampak Program PUAP, Tingkat Pendapatan Petani

### **Pendahuluan**

Masalah umum yang dihadapi oleh para petani adalah masih rendahnya pendapatan keluarga atau masyarakat sehingga sulit keluar dari garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2009 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 32,53 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sekitar 20,65 juta jiwa berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Pada umumnya petani di perdesaan berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hekta (Gilbarto Frofika Zanzas, I Wayan Suwendra, 2015). Untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis sekaligus mengurangi kemiskinan dan pengangguran di perdesaan, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Salah satu kegiatan dari PNPM-Mandiri di Departemen Pertanian dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) (Departemen Pertanian 2009).

Program PUAP mencoba mengatasi masalah dana dengan cara menyalurkan dana kepada petani melalui kelompok tani/gapoktan. Dana PUAP pada prinsipnya hanya sebagai stimulus dalam menggerakkan usaha tani petani yang kemudian dikelola melalui LKM. Tidak terkecuali bagi petani di Desa Lingga Tiga kecamatan bilah hulu Mereka cukup kesulitan dalam permodalan serta dalam hal mendapatkan sarana produksi (saprodi) yang memadai. Oleh karena itu hasil panen yang diperoleh juga tidak beranjak naik. Padahal potensi pertanian dan agribisnis di desa ini sangat bagus. Dengan topografi daerah wilayah Desa Lingga Tiga yang memiliki topografi dataran biasa yang bergelombang dengan luas wilayah 30 km dan sebagian besar masyarakatnya adalah sebagai bertani maka dari itu sangat cocok untuk dikembangkan ternak sapi di Desa Lingga Tiga ini. yang memiliki luas areal seluas 2874 hektar (ha) dengan jumlah penduduknya 6.491 penduduk. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada masyarakat sebagai sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk itu, program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan kesepakatan global untuk mencapai Tujuan Milenium Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 yang telah membuat program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) Dan berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. maka dari itu dengan adanya Puap merupakan bentuk Fasilitasi bantuan modal usaha Bagi petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan KelompokTani (Gapoktan) sangat baik adanya. Untuk mendorong agar usaha agribisnis ini bisa segera berkembang maka dari itu sejak tahun 2009 desa tersebut membentuk gabungan kelompok tani dan di tahun 2011 di desa

Lingga Kecamatan Bilah. hulu telah merealisasikan dan menjalankan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat di bawah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan biaya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pelaksanaan program PUAP di Desa Lingga Tiga ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Desa Lingga Tiga kecamatan bilah hulu. Demikian pula tingkat keberhasilan program PUAP ini belum diketahui serta belum ada penelitian yang menelitinya. Padahal keberhasilan program PUAP di Desa Lingga Tiga ini akan menjadi acuan untuk pelaksanaan program PUAP di Kelurahan yang lain. Apabila PUAP di kelurahan ini gagal maka bantuan dana PUAP untuk kelurahan lain tentu akan terhambat.

Dengan adanya PUAP di Desa Lingga Tiga kecamatan bilah hulu ini diharapkan para petani bisa mendapatkan sarana produksi (saprodi) yang tepat jumlah maupun tepat waktu, sehingga hasil panen bisa lebih tinggi. Oleh karena itu PUAP merupakan program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, maka kesuksesan program ini perlu didukung oleh semua pihak. Yang menjadi masalah adalah apakah pelaksanaan PUAP di Gabungan Kelompok Tani. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat masih belum ada penelitian yang khusus mengamati pelaksanaan PUAP di Desa Lingga Tiga setelah berjalan sekitar tiga tahun. Demikian pula hal ini perlu dilakukan mengingat begitu bagusnya tujuan PUAP yang ingin dicapai. Diantaranya adalah mengurangi angka kemiskinan melalui vasilitas dana APBN yang menghabiskan dana sangat besar. Oleh karenanya sangat disayangkan apabila dalam perjalanannya nanti PUAP mengalami penyelewengan atau hambatan. Bagaimanapun bagusnya program apabila kurang terkontrol maka hasilnya bisa kurang optimal.

## **Bahan dan Metode**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan ) Sejahtera Bersama pada bulan Maret 2020 – Bulan April 2020.

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan adalah berupa kumpulan data baik wawancara langsung dengan anggota yang menerima PUAP serta pembagian kuisisioner pada anggota yang menerima PUAP.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. yang mana konsep ini dirancang berdasarkan latar belakang adanya gejala fenomena dilapangan subyek penelitian ini adalah masyarakat petani yang tergabung kedalam gabungan kelompok tani yang memperoleh dana PUAP sedangkan obyek penelitiann ini adalah pendapatan bersih anggota gabungan kelompok tani penerima bantuan dana PUAP. Jenis data yang digunkan adalah data kuantitatif, yang difokuskan pada jumlah bantuan dana. PUAP yang diberikan kepada anggota gabungan kelompok tani sejahtera bersama, serta pendapatan anggota penerima dana bantuan PUAP. Dari sumbernya data yang digunakan adalah data skunder dan data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan uji t sampel berpasangan dengan (paered sample t – test dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 20 for windows) (Anita et al., 2011).

### Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Santoso, 2018). Penelitian ini populasinya adalah petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani sejahtera bersama yang telah memanfaatkan dana bantuan PUAP untuk dijadikan budidaya ternak lembu. Untuk populasi jumlah seluruh kelompok yang tergabung didalam gabungan kelompok tani sejahtera bersama yaitu yang berjumlah 16 kelompok yang perkelompoknya berjumlah rata rata 25 orang dengan demikian jumlah anggota seluruh kelompok yaitu 400 anggota. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah kelompok yang menerima dana bantuan PUAP tersebut yang berjumlah 4 kelompok dengan jumlah anggota 100 anggota yang mendapatkan dana bantuan tersebut demikian dari 100 jumlah anggota yang menerima diambil sampelnya berjumlah 80 anggota.hal ini dilakukan dengan metode rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Ket : n = ukuran sampel N = ukuran populasi e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian dimana yang menjadi objek penelitian tersebut adalah petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani ( Gapoktan ) Sejahtera Bersama tujuan dari dilakukannya observasi ini yaitu untuk melihat langsung gambaran umum tentang kondisi para petani yang menerima dana bantuan program PUAP tersebut.

#### b. Kuisisioner

Pengambilan kuisisioner ini dilakukan untuk memperoleh data primer tentang tingkat dampak program PUAP dan tingkat pendapatan petani penyebaran kuisisioner dilakukan pada petani untuk mendapatkan data ataupun jawaban dari pertanyaan kuisisioner yang diberikan sehingga dari jawaban tersebut bisa diperoleh hasil yang akan dituangkan didalam penelitian nantinya.

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 ( lima ) kategori setelah di tabulasi dengan jawaban sebagai berikut :

- |                         |         |
|-------------------------|---------|
| a) Sangat Setuju ( SS ) | :Skor 5 |
| b) Setuju ( S )         | :Skor 4 |
| c) Cukup Setuju ( CS )  | :Skor 3 |
| d) Kurang Setuju ( KS ) | :Skor 2 |
| e) Tidak Setuju ( TS )  | :Skor 1 |

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi(Hasibuan, 2019).Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = Kesejahteraan Masyarakat ; a = Konstanta;  $b_1, b_2$  = Koefisiensi regresi berganda;  $X_1$  = Harga;  $X_2$  = Produktivitas; e = Error

### Uji F – test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan Fhitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom)  $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independen. Kriteria pengambilan keputusan:  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### Uji t - Test

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus “t”. Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut: Kriteria pengambilan keputusan: 1. Bila t hitung  $< t_{table}$ , maka  $H_0 =$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. 2. Bila t hitung  $> t_{table}$ , maka  $H_0 =$  ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Analisis Deskriptif

Analisis ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan pertama dan kedua. Yakni mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Desa Lingga Tiga dan mengidentifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bantuan dana PUAP. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program PUAP ini digunakan beberapa indikator keberhasilan, antara lain indikator Output, indikator outcome, serta indikator benefit dan impact. Tingkat keberhasilannya akan dilihat berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan responden atas kuesioner yang dibagikan kepada petani sampel tersebut. Demikian pula akan dihitung bersarnya pendapatan petani sebelum dan sesudah ikut PUAP

### Uji Beda Dua Rata-rata

Uji beda dua rata-rata ini dipakai untuk menjawab hipotesis dan permasalahan berkaitan dengan tujuan penelitian ke tiga, yakni untuk menganalisis apakah para petani agribisnis yang telah mengikuti program PUAP pendapatannya bisa lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum ikut PUAP.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini tergolong penelitian deskripsi kualitatif yang dimana pelaksanaannya berdasaraka gejala fenomena dilapangan sehingga menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani penerima dana PUAP yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu. Dari objek tersebut dapat dianalisa tingkat pendapatannya dan efektifitas pelaksanaan progam dana PUAP dengan menggunakan Quisioner dengan cara wawancara langsung kemudian dianalisa menggunakan metode statistik uji t- sampel. Jumlah populasi yang

telah diambil sampel berjumlah 80 responden sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang mendapat dana bantuan program PUAP. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok responden menurut kelompok jenis kelamin diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	65	81%
2	Perempuan	15	19%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa karakteristik jumlah responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 65 orang atau sama dengan 81%, sedangkan responden perempuan sebanyak 15 orang atau sama dengan 19%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan kelompok responden menurut kelompok Tingkat Pendidikan diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SMU Sederajat	59	75%
2	Diploma	2	2%
3	Sarjana	19	23%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa karakteristik Tingkat Pendidikan responden SMU Sederajat memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan yang lain, dimana jumlah karakteristik Tingkat Pendidikan responden SMU Sederajat sebanyak 59 orang atau sama dengan 75%, karakteristik Tingkat Pendidikan responden Diploma sebanyak 2 orang atau 2% sedangkan karakteristik Tingkat Pendidikan responden Sarjana 19 orang atau 23 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Keluarga Kelompok responden menurut kelompok Status Keluarga terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Keluarga

No	Status Keluarga	Responden(Orang)	Persentase(%)
1	Menikah	55	69%
2	Belum Menikah	25	31 %
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa karakteristik Status Keluarga responden Menikah memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan Belum Menikah, dimana jumlah karakteristik Status Keluarga responden Menikah sebanyak 55 orang atau sama dengan 69%, sedangkan karakteristik Status Keluarga responden Belum Menikah Sebanyak 25 orang atau 31 %.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kelompok responden menurut kelompok usia diuraikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden	Persentase
1	25-30	20	25%
2	30-40	13	17%
3	40-50	17	22%
4	50-60	30	36%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik usia responden usia 50-60 memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan yang lain, dimana jumlah karakteristik usia 25-30 sebanyak 20orang atau sama dengan 25%, karakteristik usia 30-40sebanyak 13 orang atau sama dengan 17%, karakteristik usia 40-50 sebanyak 17 orang atau sama dengan 22%, dan karakteristik usia 50-60 sebanyak 30 orang atau sama dengan 36%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Kelompok responden menurut kelompok tanggungan diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan

No	Tanggungan	Responden	Persentase
1	1-3	20	25%
2	3-7	35	44%
3	7-10	25	31%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik tanggungan responden 3-7 memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan yang lain, dimana jumlah karakteristik tanggungan 3-7 sebanyak 35 orang atau sama dengan 44%, karakteristik tanggungan 1-3 sebanyak 20 orang atau sama dengan 25%, karakteristik tanggungan 7-10 sebanyak 25 orang atau sama dengan 31%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Kelompok responden menurut kelompok Pekerjaan diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden	Persentase
1	PNS	2	2%
2	Wiraswasta	15	18%
3	Petani	30	37%
4	Buruh	20	25%
5	Guru/Honoror	13	18%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik Pekerjaan responden petani memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan yang lain, dimana jumlah karakteristik pekerjaan petani sebanyak 30 orang atau sama dengan 47%, karakteristik pekerjaan PNS sebanyak 2 orang atau sama dengan 2%, karakteristik pekerjaan wiraswasta sebanyak 15 orang atau sama dengan

18%, karakteristik pekerjaan buruh sebanyak 20 orang atau sama dengan 25%, dan karakteristik pekerjaan guru atau honorer sebanyak 13 orang atau sama dengan 18%.

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel dampak dari responden penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Tanggapan Responden Variabel Dampak (X1)

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	No	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,5	78	97,5
6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,75	77	96,25
7	0	0,00	0	0,00	1	1,25	2	2,5	77	96,25
8	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,5	78	97,5
9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5	76	95
10	0	0,00	0	0,00	1	1,25	2	2,5	76	96,25

Berdasarkan Tabel 7, persentase pernyataan responden terhadap X1 dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 9 yaitu sebesar 100% atau sebanyak 80 orang menyatakan jawaban sangat setuju. Dan pernyataan nomor 9 yaitu sebanyak 5% atau sebanyak 4 yang menyatakan jawaban setuju. Pernyataan nomor 7 yaitu sebesar 1,25% atau sebanyak 1 yang menyatakan jawaban kurang setuju.

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel Program PUAP dari responden penelitian dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanggapan Responden Variabel Program PUAP (X2)

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	No	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,75	77	96,25
2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,75	77	96,25
3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	3,75	77	96,25
4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
5	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,5	78	97,5
7	0	0,00	0	0,00	0	1,25	2	2,5	78	97,5
8	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	5	76	95
9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,5	78	97,5
10	0	0,00	0	0,00	1	1,25	1	1,25	78	97,5



Berdasarkan Tabel 8, persentase pernyataan responden terhadap X2 dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 4 dan 8 yaitu sebesar 98,75% atau sebanyak 79 orang menyatakan jawaban sangat setuju. Dan pernyataan nomor 8 yaitu sebanyak 5% atau sebanyak 4 yang menyatakan jawaban setuju. Pernyataan nomor 10 yaitu sebesar 1,25% atau sebanyak 1 yang menyatakan jawaban kurang setuju.

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel Tingkat Pendapatan dari responden penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendapatan (Y)

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
No 1	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
4	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
5	0	0,00	1	1,25	0	0,00	1	1,25	78	97,5
6	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	1,25	79	98,75
7	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	2,5	78	97,5
8	0	0,00	0	0,00	2	2,5	1	1,25	77	96,25
9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	80	100
10	0	0,00	0	0,00	1	1,25	2	2,5	77	96,25

Berdasarkan Tabel 9, persentase pernyataan responden terhadap Y dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1 dan 7 yaitu sebesar 100% atau sebanyak 80 orang menyatakan jawaban sangat setuju. Dan pernyataan nomor 7 yaitu sebanyak 2,5% atau sebanyak 2 yang menyatakan jawaban setuju, pernyataan nomor 8 yaitu sebesar 2,% atau sebanyak 2 yang menyatakan jawaban kurang setuju, dan Pernyataan nomor 5 yaitu sebesar 1,25% atau sebanyak 1 yang menyatakan jawaban Tidak setuju.

Hasil Persamaan Regresi Analisa Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,967	12,130		3,460	,001
	dampak (X1)	-,080	,136	-,072	-,588	,559
	program(X2)	,236	,153	,190	1,541	,127

a. Dependent Variable: pendapatan(Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah  $Y = 41,967 + 0,588X1 + 1,541X2 + e$ . Koefisien Regresi konstanta sebesar 41,967 mempunyai arti jika ada atau variabel efektivitas da program PUAP, maka tingkat pendapatan sebesar 41,967. 2. Koefisien Regresi dampak sebesar 0,588 mempunyai arti bahwa setiap terjadi

penambahan dampak sebesar 0,588 maka tingkat pendapatan sebesar 1 kali. 3. Koefisien Regresi Program PUAP sebesar 1,541 mempunyai arti bahwa setiap terjadi penambahan Program PUAP sebesar 1,541 maka tingkat pendapatan sebesar 1 kali.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinan) ini dilakukan untuk menguji secara serentak apakah dampak dan Program PUAP berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan (Tabel 11).

Tabel 11. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,135	2	1,568	2,171	,121 <sup>b</sup>
	Residual	55,615	77	,722		
	Total	58,750	79			

a. Dependent Variable: pendapatan(Y)

b. Predictors: (Constant), program(X2), efektivitas(X1)

Berdasarkan hasil dari Tabel 11 diatas bahwa hasil uji f sebesar 2,171 dengan tingkat signifikan sebesar 0,121 sedangkan nilai f tabel sebesar 3,11. Jika dibandingkan nilai f hitung ( $2.171 < f_{tabel} (3.11)$ ) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serentak variabel dampak dan program PUAP berpegaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. sehingga program PUAP efektif untuk membantu pendapatan Kelompok Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu

Uji Parsial (Uji T) Uji Parsial (uji t) dilakukan untuk menguji secara parsial (individu) apakah dampak dan program PUAP berpegaruh terhadap tingkap pendapatan (Tabel 12).

Tabel 12. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,967	12,130		3,460	,001
	dampak (X1)	-,080	,136	-,072	-,588	,559
	program(X2)	,236	,153	,190	1,541	,127

a. Dependent Variable: pendapatan(Y)

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada Tabel 12, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai nilai sig, untuk mempegaruhi X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,559 > 0,05$  dan nila t hitung  $0,588 < t$  tabel 1,994, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak tau X1 tidak berpegaruh terhadap Y. Dik nilai sig, untuk mempegaruhi X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,127 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,541 > t$  tabel 1,094, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima atau X2 berpegaruh terhadap Y.

Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) Analisis koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruji variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari Tabel 13.

Tabel 13. Hasil koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231 <sup>a</sup>	,053	,029	,84986

a. Predictors: (Constant), program(X2), efektivitas(X1)

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui antara lain nilai R dan R Square sebagai berikut :

1. Nilai R sebesar 0,231 sama dengan 23,1 % yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Efektivitas dan program PUAP terhadap Tingkat pendapatan cukup.
2. berdasarkan nilai koefisien determinan 0,53 atau sama dengan 53%. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 53% menegaskan bahwa tingkat pendapatan dapat dijelaskan melalui variabel dampak dan Program PUAP.
3. besarnya nilai koefisien Adjusted R Square 0,29 atau sama dengan 29%. nilai tersebut berarti bahwa sebesar 29% menegaskan bahwa tingkat pendapatan dapat dijelaskan melalui variabel dampak dan Program PUAP

Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Peserta PUAP Antara Sebelum Dengan Sesudah Ikut PUAP.

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	816,00	80	39,510	4,417
sesudah	1572,25	80	128,210	14,334

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	80	-,114	,315

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-756,250	138,385	15,472	-787,046	-725,454	-48,879	79	,000

Berdasarkan gambar diatas ada beberapa kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut :

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan

1. Pendapatan sebelum mempunyai nilai rata-rata (mean) 816,00 dari 80 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 39,510 dengan standar error 3,417
2. Pendapatan sesudah mempunyai nilai rata-rata (mean) 1572,25 dari 80 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 128,210 dengan standar error 14,334

Hal ini menunjukkan pendapatan sesudah pada data lebih tinggi dari pada pendapatan sebelum. Rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP sebesar Rp. 1.572,25 per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan pelaku agribisnis sebekum ikut PUAP yang sebesar Rp. 816,00 perbulan

Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah terbukti pendapatan sesudah lebih tinggi.

### Kesimpulan

Tingkat keberhasilan yaitu seketika naik menjadi 53 % dilihat dari tabel Model Summary Hal ini menunjukkan pendapatan sesudah pada data lebih tinggi dari pada pendapatan sebelum. Rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP sebesar Rp. 1.572,25 per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan pelaku agribisnis sebelum ikut PUAP yang sebesar Rp. 816,00 perbulan.

Adapun kendala yang terjadi yaitu pada Anggota Gapoktan yang tidak tertib dalam pembayaran angsuran pinjaman (jatuh tempo / tidak tepat waktu), sehingga pengurus membutuhkan penanganan khusus bagi anggota yang tidak tertib tersebut.

Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah terbukti pendapatan sesudah lebih tinggi.

### Daftar Pustaka

- Anita, A. S., Salawati, U., Terbuka, J. A. F., Jl, U. B., Adam, S., & Banjarmasin, N. (2011). *Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala. 01.*
- Badan, P., & Pertanian, L. (2011). *Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. 33, 19–20.*
- Balearjosari, K., Blimbing, K., & Malang, K. (2012). *Tingkat keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (puap).*
- Gilbarto Frofika Zanzas, I Wayan Suwendra, G. P. A. J. S. (2015). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI WAHANA SARI). *Journal of Chemical Information and Modeling.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ginting, Y. B. (2009). DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN TERHADAP KINERJA DAN PENDAPATAN USAHA TANI ANGGOTA KELOMPOK TANI. *Jurnal.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Hasibuan, nova yolanda. (2019). *pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit didesa siamporik kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara.*
- Jual, S., Ijon, B., Perspektif, D., Islam, E., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Studi, P., & Syariah, E. (2019). *PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) TERHADAP SISTEM JUAL BELI IJON DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI DESA BLABAKAN KECAMATAN MEJAYAN KABUPATEN MADIUN).*
- Santoso, S. (2018). Mengusai statistik dengan SPSS 20. *Book, 1(1), 28–38.*
- Triyanto, Y., & Arani, S. A. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI TELUK JAYA). *JURNAL AGROPLASMA, 5(2), 13–18.*
- Watas, D., Balik, K., & Lampung, B. (2017). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA ( Skripsi ) Oleh Meydi Tia Al Fanny FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur.*